

Metode Guru dalam Mengembangkan Kedisiplinan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Sangia Jampaka Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Riska Universitas Halu Oleo riska17522@gmail.com	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 1 Februari 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
Muamal Gadafi Universitas Halu Oleo Muamal.gadafi@yahoo.co.id	
Damsir D Universitas Halu Oleo damsir_fkip@uho.ac.id	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Riska, Gadafi, M., & Damsir D. (2026). Metode Guru dalam Mengembangkan Kedisiplinan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Sangia Jampaka Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 5(1), 604-609.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Sangia Jampaka Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru dan Kepala Sekolah TK Negeri Sangia Jampaka Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun dilakukan melalui beberapa metode yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan anak. Metode yang diterapkan lebih menekankan pada: 1) metode cerita, dengan menceritakan kisah-kisah yang menarik yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai disiplin sehingga anak lebih memahami perilaku apa saja yang dapat ditiru dalam cerita tersebut. 2) Metode keteladanan/ccontoh, guru memberikan contoh secara langsung perilaku disiplin kepada anak. 3) Metode pembiasaan, guru membiasakan anak melakukan kegiatan secara teratur dan konsisten setiap hari. 4) Metode apresiasi, digunakan sebagai bentuk penguatan positif yang diberikan ketika anak menunjukkan perilaku disiplin. 5) Pemberian konsekuensi, digunakan untuk menyadarkan anak bahwa perbuatan yang dilakukan itu salah. 6) Kerjasama antara guru dan orang tua, dengan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, sehingga akan menjadikan keberhasilan pengembangan kedisiplinan pada anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang diterapkan sudah berjalan dengan baik. Guru telah menggunkan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kata Kunci: Metode Guru, Kedisiplinan, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to determine the methods used by the teachers to develop discipline in children aged 5–6 years at TK Negeri Sangia Jampaka, Mawasangka District, Central Buton Regency. The subjects of this study were 2 teachers and the principal of TK Negeri Sangia Jampaka. The data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis was carried out through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that teachers use several methods to develop discipline in children, which are adjusted to the children's conditions and development. 1) The most used method is the storytelling method. Teachers tell interesting stories that contain moral messages and discipline values so that children can understand which behaviors they can imitate from the stories. 2) Teachers also use the modeling method by giving direct examples of disciplined behavior to the children. 3) The habituation method is applied by encouraging children to carry out activities regularly and consistently every day. 4) The appreciation method is used as a positive reinforcement when children show disciplined behavior. 5) Giving consequences used to make children realize that the actions they did were wrong. 6) Cooperation between teachers and parents is also carried out. Good cooperation between teachers and parents can support the success of developing discipline in children. This study concludes that the methods used have been implemented well. Teachers have used various methods that suitable for the characteristics of early childhood.

Keywords: Teacher Methods, Discipline, Early Childhood

A. Pendahuluan

Anak adalah individu yang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan. Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang perlu dikembangkan seiring dengan proses tumbuh kembang mereka. Metode pendidikan untuk anak berbeda dengan metode untuk orang dewasa. Anak memiliki karakteristik yang aktif, rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang mereka lihat, dengar, sentuh, serta suka bereksplorasi. Mereka juga bersifat egosentris dan unik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian anak mencakup aspek karakter, nilai-nilai agama dan moral, kemampuan fisik, kognitif, seni, sosial emosional serta bahasa (S. Magfiroh & Suryana, 2021). Salah satu karakteristik utama dari usia dini adalah adanya fase keemasan atau sering disebut *golden age*. Masa *golden age* adalah waktu terbaik untuk proses belajar yang hanya terjadi sekali dan tidak akan terulang. Pada fase ini, pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung dengan sangat cepat, yang akan menjadi panentu bagi sifat atau karakter mereka dimasa dewasa. Anak-anak diusia dini belajar dengan mengamati lingkungan sekitar mereka, bukan hanya melalui nasihat, tetapi juga melalui perilaku yang mereka lihat (L. Magfiroh et al., 2019).

Sikap disiplin merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan sejak dini. Sikap disiplin merupakan bagian dari pengembangan karakter anak. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak dapat belajar sebagai makhluk sosial karena akan bersinggungan antara kehidupan individual anak dengan kehidupan sosial bermasyarakat, sehingga anak harus terlatih untuk menyesuaikan kehidupan bermasyarakat (A. Y. Sari & Rofiyarti, 2017)

Pada beberapa sekolah penanaman karakter disiplin ini belum berjalan dengan baik. Beberapa kasus yang terjadi adalah kesulitan guru dalam mengkondisikan anak saat kegiatan pembelajaran, seperti anak belum mampu tertib berdoa, anak kurang menghiraukan instruksi guru, dan anak belum termotivasi untuk mengerjakan tugas (Mujahidin et al., 2019). Jika kondisi ini dibiarkan, maka perilaku ini akan semakin kuat mengakar pada diri anak dan terbawa hingga dewasa. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini adalah minimnya pembiasaan serta kejenuhan anak terhadap metode yang digunakan terlalu monoton.

Guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan dan menanamkan karakter disiplin pada anak. Salah satu tugas seorang guru adalah mendidik, mendidik para siswa untuk mempunyai karakter disiplin dalam dirinya. Sebuah proses pendidikan akan menjadi berhasil jika ada penanaman disiplin kepada siswa dan civitas sekolah. Guru harus mampu mengembangkan kedisiplinan siswa karena kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter.

Proses belajar dan membentuk kebiasaan memudahkan anak dalam menjalankan tanggung jawabnya. Dengan demikian, agar anak tumbuh dan berkembang kedisiplinannya, guru perlu memberikan metode yang tepat dalam menanamkan kedisiplinan pada anak. Untuk mempromosikan disiplin, guru perlu mempelajari dan memahami perilaku anak, memperlakukan anak dengan disiplin dan mempelajari aturan disiplin. Dengan menggunakan disiplin, anak-anak mencapai batas mengoreksi perilaku mereka yang salah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Negeri Sangia Jampaka Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah, peneliti menemukan bahwa 40% anak masih tergolong sangat kurang disiplin dan 33% lainnya menunjukkan perilaku kurang disiplin. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai Metode Guru dalam Mengembangkan Kedisiplinan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Sangia Jampaka Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dalam bentuk tulisan, ungkapan secara lisan, dan perilaku informan yang akan diteliti secara sistematis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai metode guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Sangia Jampaka Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru dan kepala sekolah TK Negeri Sangia Jampaka. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian berdasarkan model analisis data interaktif Miles dan Huberman yaitu terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Sangia Jampaka Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah.

C. Hasil dan Pembahasan

Metode Cerita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu metode yang digunakan guru dalam mengembangkan kedisiplinan anak adalah metode cerita. Melalui metode ini, guru dapat memberikan pelajaran dan nasehat yang terkandung dalam cerita tersebut. Mendidik dan menasehati anak melalui cerita memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi dan fantasi anak. Pada hakikatnya anak lebih senang mendengarkan kisah daripada diberitahu langsung apalagi diperintah, dengan mengajarkan nilai-nilai disiplin melalui kegiatan bercerita akan lebih efektif. Dengan menyelipkan pesan tentang sikap disiplin pada setiap cerita yang dibacakan dengan sendirinya akan masuk kedalam pikiran dan imajinasi anak, karena pada hakikatnya anak usia dini merupakan seorang peniru yang sangat hebat, anak akan melakukan apa yang ia lihat dan apa yang didengar. Keberhasilan metode cerita didukung oleh penyajian cerita yang menarik melalui media seperti boneka tangan dan buku cerita bergambar, serta pendekatan interaktif dengan melibatkan anak secara langsung dalam cerita yang terbukti meningkatkan antusiasme dan pemahaman anak. Guru secara aktif menyisipkan pertanyaan dan diskusi mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, sehingga anak-anak tidak hanya mendengar tetapi juga mampu mengidentifikasi dan meneladani perilaku positif dari cerita yang disampaikan, menjadikan metode cerita sebagai sarana untuk mengembangkan kedisiplinan bagi anak usia dini.

Metode Keteladanan/Contoh

Salah satu metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kedisiplinan anak adalah dengan menjadi teladan. Guru sebagai teladan memegang peranan penting dalam membentuk sikap disiplin anak. Peserta didik akan meniru apa yang guru mereka lakukan, sehingga guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Sebagai seorang teladan guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan contoh melalui sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang mereka tanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan sekolah,

guru menjadi sosok utama yang menjadi panutan bagi anak. Lewat keteladanan, guru tidak hanya sekedar bicara, tapi langsung mempraktikkan sikap disiplin secara langsung. Tindakan nyata jauh lebih mudah dipahami dan ditiru oleh anak dibandingkan hanya berupa perintah atau kata-kata saja. Metode keteladanan/contoh dilakukan melalui tindakan nyata seperti ketepatan waktu, kerapian, kebersihan, serta cara bicara yang santun. Dengan contoh yang konsisten, nilai-nilai disiplinpun akan lebih mudah tertanam dalam keseharian anak.

Metode Pembiasaan/Biasakan

Salah satu metode paling efektif dalam mendisiplinkan anak usia dini adalah dengan menerapkan metode pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan belajar. Dengan melakukan hal yang sama secara rutin, anak akan lebih mudah mengikuti dan menyerap perilaku yang baik, menguasai keterampilan baru, hingga memiliki cara berpikir yang positif tanpa merasa sedang dipaksa, karena semuanya berjalan secara alami. Pembiasaan rutin pagi hari yang meliputi apel pagi, pemeriksaan kerapian dan kebersihan kuku, penataan sepatu di rak, pengingatan aturan kelas (seperti larangan makan dalam kelas dan kewajiban mengembalikan barang ke tempatnya), serta pembiasaan berbagi dan menyelesaikan tugas sebelum bermain dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur untuk membangun kedisiplinan dan nilai-nilai kemandirian, ketertiban, kesabaran, serta sikap saling menghargai.

Metode Apresiasi

Pemberian apresiasi atau pujian merupakan metode yang efektif dalam mengembangkan sikap disiplin pada anak usia dini. Apresiasi diberikan dalam berbagai bentuk, seperti pujian lisan, stiker atau bintang, tepuk tangan, hingga kesempatan untuk maju kedepan sebagai pemimpin barisan. Ketika seorang anak dipuji karena telah menyelesaikan tugas dengan baik, berpakaian dengan rapi, berbagi mainan, atau membantu temannya, ia akan merasakan pengakuan dan penghargaan atas usahanya. Perasaan dihargai ini kemudian menciptakan pengalaman yang positif yang secara alami memotivasi untuk mengulangi tindakan serupa di masa mendatang. Metode ini dinilai mampu meningkatkan semangat belajar anak, mendorong mereka untuk selalu bersikap disiplin, serta membuat mereka merasa dihargai atas perilaku positif yang dilakukan.

Pemberian Konsekuensi

Dalam proses mengembangkan kedisiplinan anak usia dini, pemberian sanksi atau konsekuensi yang bersifat edukatif merupakan bagian penting untuk menanamkan pemahaman tentang tanggung jawab atas perilaku yang dilakukan. Guru tidak memberikan hukuman yang bersifat keras atau memaksa, melainkan sanksi ringan yang bertujuan mendidik, serta mengingatkan anak secara halus, meminta anak duduk tenang untuk merenung sejenak, maju ke depan membaca surah pendek, atau dipindahkan dari tempat duduknya. Konsekuensi ini diberikan secara konsisten dan disesuaikan dengan usia serta pemahaman anak, sehingga anak dapat belajar bahwa setiap tindakan memiliki akibat. Dengan demikian anak mampu memahami pentingnya mengikuti aturan melalui pengalaman langsung.

Keterlibatan orangtua dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia dini di TK Negeri Sangia Jampaka sangat diperhatikan oleh pihak sekolah dan guru. Kerja sama dilakukan melalui komunikasi rutin, baik secara langsung maupun melalui media seperti grup whatsapp. Guru dan orangtua saling berbagi informasi mengenai perilaku disiplin baik di rumah maupun di sekolah. Guru juga mendorong orangtua untuk memberikan teladan yang baik di rumah dan melakukan pelaporan kegiatan anak, sehingga pembentukan karakter disiplin dapat berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode guru dalam mengembangkan sikap disiplin pada anak usia 5-6 tahun dilakukan melalui beberapa metode yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan anak. Metode yang diterapkan lebih menekankan pada metode cerita, metode keteladanan/contoh, metode pembiasaan, metode apresiasi, pemberian konsekuensi, dan kerjasama antara guru dan orangtua.

Becerita merupakan metode komunikasi yang sangat berpengaruh pada pembentukan mental dan perilaku anak. Nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita dapat terserap oleh anak dan diaplikasikan kedalam kehidupannya, dengan begitu cerita memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan karakter anak. Manfaat bercerita dalam proses pembelajaran dapat membangun kedekatan emosional dan sebagai salah satu media penyampaian pesan. Hal

ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa pada hakikatnya anak lebih senang mendengarkan kisah daripada diberitahu langsung apalagi diperintah, dengan mengajarkan nilai-nilai disiplin melalui kegiatan bercerita akan lebih efektif (Fatmawati et al., 2018). Dengan menyelipkan pesan moral dan disiplin pada setiap cerita yang dibacakan dengan sendirinya akan masuk ke dalam pikiran imajinasi anak.

Keteladanan adalah unsur paling utama untuk melakukan perubahan hidup, adanya keteladanan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak dan membentuk karakter mereka. Di lembaga pendidikan semua guru harus memberikan keteladanan kepada anak didiknya sebagai bentuk pengajaran kepada mereka. Guru menjadi figur untuk diteladani, sehingga perilaku dan kepribadian seorang guru akan menjadi sorotan bagi peserta didiknya. Sehingga anak didiknya akan cenderung meneladani gurunya karena pada dasarnya anak senang meniru baik itu hal yang positif, maupun hal yang negatif. Kecenderungan mereka untuk meniru menyebabkan keteladanan mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter mereka terutama karakter disiplin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosnawati (2025), bahwa anak usia dini belum mampu berpikir secara abstrak dan cenderung belajar melalui pengamatan serta peniruan.

Mendisiplinkan anak melalui pembiasaan merupakan salah satu cara yang lazim digunakan baik guru maupun orangtua. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang makan dengan mudah diserap oleh anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Sahidun (2022), bahwa metode pembiasaan dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan perilaku anak khususnya disiplin, hal ini dikarenakan anak dibiasakan untuk mengulang terus menerus suatu kegiatan sehingga muncullah pembiasaan atau kebiasaan yang nantinya akan menjadi suatu kesiapan anak dalam melakukan sesuatu. Bentuk penguatan perilaku disiplin melalui metode pembiasaan diharapkan menjadi efektif jika pembiasaan dilakukan secara konsisten.

Pemberian apresiasi di sekolah bagi anak juga akan memotivasi supaya lebih giat untuk belajar. Bnetuk dari apresiasi ini tidak semua melalui materi maupun dalam wujud barang, karena penghargaan itu bisa doberikan melalui perkataan yang baik dalam memuji, tepuk tangan, bahkan dengan tersenyum dan juga memberikan kehangatan dalam pelukan bisa kita berikan sebagai wujud penghargaan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah et al., (2025), pemberian penghargaan merupakan suatu cara untuk membuat anak semakin bersemangat dan termotivasi untuk lebih baik dalam bersikap yang disiplin. Apresiasi diberikan ketika anak bisa berdisiplin didalam kelas mendapatkan hadiah dari gurunya seperti pujian atau bintang. Hal ini membuat anak lainnya membangunkan kesadaran dalam diri anak untuk melakukan sikap disiplin dengan baik agar mendapatkan pujian atau hadiah dari guru.

Penerapan konsekuensi merupakan salah satu cara untuk mendisiplinkan anak usia dini. Tetapi konsekuensi yang diberikan harus sesuai dengan perilaku yang dilakukan oleh anak. Konsekuensi yang terlalu keras atau terlalu ringan justru dapat membuat anak menjadi frustrasi atau tidak memahami apa yang salah dengan perilakunya. Disiplin dapat ditanamkan dengan membiasakan anak merasakan konsekuensi terhadap setiap tindakan, sehingga dia merasakan pentingnya ia melaksanakan dan bertindak sesuai peraturan yang ada. Sehingga dengan mengetahui konsekuensi dari setiap tindakannya anak akan menjadi lebih bertanggung jawab dan yang buruk. Hal inik sejalan dengan penelitian Wardani & Apriliani (2022), bahwa konsekuensi dapat membantu peserta didik untuk merefleksikan dan menerima tanggung jawab untuk memperbaiki kesalahan sehingga mereka dapat memilih untuk melakukan hal yang lebih baik. Dengan pemberian konsekuensi diharapkan anak dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan manakah tindakan yang salah.

Dalam proses pengembangan kedisiplinan anak usia dini, keterlibatan orangtua merupakan faktor yang sangat penting dah tidak dapat diabaikan. Pendidikan karakter, khususnya disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga harus ditanamkan secara konsisten di lingkungan rumah. Guru tidak hanya fokus pada pembinaan di sekolah, tetapi juga mendorong adanya pembinaan lanjutan oleh orangtua di rumah. Bentuk keterlibatan ini meliputi komunikasi rutin antara guru dan orangtua, pemberian informasi tentang perkembangan perilaku anak, hingga pemberian tugas atau kebiasaan sederhana yang harus dilakukan anak di rumah untuk memperkuat nilai-nilai disiplin yang ditanamkan di sekolah. Orangtua harus menjadi figur pendukung dalam proses pengembangan kedisiplinan anak. Mereka harus memahami nilai-nilai 'yang sedang diajarkan di sekolah dan mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian I. P. Sari & Pulungan (2025), bahwa kolaborasi antara guru dan orangtua menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan karakter disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan sosial

dalam kehidupannya kelak. Dengan demikian keterlibatan orangtua menjadi aspek integral dalam metode pengembangan sikap disiplin anak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai metode guru dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Sangia Jampaka Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah, dapat disimpulkan bahwa, metode yang diterapkan sudah berjalan dengan baik. Guru telah menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, diantaranya metode cerita dengan menceritakan kisah-kisah yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai disiplin. Metode keteladanan, guru memberikan contoh secara langsung perilaku disiplin kepada anak. Metode pembiasaan, yaitu dengan membiasakan anak melakukan kegiatan secara tertaur dan konsisten setiap hari. Metode apresiasi digunakan sebagai bentuk penguatan positif yang diberikan ketika anak menunjukkan perilaku disiplin. Pemberian konsekuensi digunakan untuk menyadarkan anak bahwa perbuatannya itu salah. Selain itu guru selalu melibatkan orangtua peserta didik dalam mengembangkan sikap disiplin anak. Dengan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua, sehingga akan menjadikan keberhasilan pengembangan kedisiplinan pada anak.

E. Referensi

- Fatmawati, E., Huzaima, E., & Nafiqoh, H. (2018). Mengembangkan Nilai Moral Dan Disiplin Aud Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Ceria*, 1(2), 41–46.
- Hasanah, S., Risna, I., & Sari, M. (2025). Strategi Guru Dalam Penanaman Kedisiplinan Pada Kelompok a Di Paud Nurul Islam. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(1), 117–126.
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>
- Magfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1560–1561.
- Mujahidin, E., Mufarohah, L., & Alim, A. (2019). Penggunaan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01).
- Rosnawati, A. (2025). Kejujuran Dan Kedisiplinan Pada Siswa Paud (Suatu Tinjauan Literatur). *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 2(3).
- Sahidun, N. (2022). Peningkatan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. *Indonesia Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(2).
- Sari, A. Y., & Rofiyarti, F. (2017). Penerapan Disiplin Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3c), 227–239.
- Sari, I. P., & Pulungan, E. N. (2025). Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK An-Nizam. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 69–92.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wardani, E., & Apriliani, M. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Logical Consequences Terhadap Kepatuhan Anak Usia Dini Pada Aturan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10.